

**PENDAMPINGAN KWT SRI REJEKI DALAM PENGEMBANGAN EDUWISATA HERBAL
LAURA****Aditya Noviadi Rakhmatullah¹, Rahmi Muthia^{2*}, Vebruati³**¹⁻³Universitas Borneo Lestari

Email Korespondensi: noviadiaditya@gmail.com

Disubmit: 12 Desember 2025

Diterima: 10 Februari 2026

Diterbitkan: 01 Maret 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i3.24002>**ABSTRAK**

Pengembangan eduwisata berbasis tanaman herbal memiliki potensi strategis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus melestarikan kearifan lokal. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Landasan Ulin Utara (LAURA), Banjarbaru, Kalimantan Selatan dengan mitra Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki yang berfokus pada budidaya sayur mayur dan tanaman herbal. Tujuan kegiatan adalah memperkuat tata kelola eduwisata melalui pendampingan manajemen, pengelolaan keuangan digital, peningkatan fasilitas berbasis teknologi, serta penambahan koleksi tanaman khas Kalimantan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi. Hasil menunjukkan terbentuknya struktur organisasi pengelola, sistem pembukuan berbasis digital, inovasi produk herbal melalui teknologi (slow juicer, mesin cup sealer, portable booth), serta penyusunan katalog wisata. Program ini juga menghasilkan peningkatan kapasitas manajerial anggota KWT dan memperkuat keberlanjutan usaha eduwisata Laura. Kesimpulannya, penguatan aspek manajemen dan fasilitas pendukung mampu meningkatkan daya saing eduwisata berbasis herbal sehingga berpotensi berkembang dari skala lokal menuju nasional.

Kata Kunci: Eduwisata, Herbal, Tanaman, KWT Sri Rejeki.**ABSTRACT**

The development of herbal-based educational tourism holds strategic potential in enhancing community welfare while preserving local wisdom. This program was carried out in Landasan Ulin Utara (LAURA) Subdistrict, Banjarbaru, South Kalimantan, in collaboration with the Sri Rejeki Women Farmers' Group (KWT), which focuses on horticulture and herbal cultivation. The main objective was to strengthen the management of educational tourism through managerial assistance, the implementation of digital financial systems, the improvement of technology-based facilities, and the enrichment of herbal plant collections native to Kalimantan. The methods applied included socialization, training, technology implementation, mentoring, and evaluation. The results showed the establishment of an organizational structure for tourism management, the adoption of a digital bookkeeping system, the introduction of herbal product innovations supported by technology (slow juicer, cup sealer machine, portable booth), and the preparation of a tourism catalog. The program also enhanced

the managerial capacity of KWT members and reinforced the sustainability of Eduwisata Laura. In conclusion, strengthening management aspects and supporting facilities has proven to increase the competitiveness of herbal-based educational tourism, with the potential to expand from the local to the national level.

Keywords: Educational Tourism, Herbs, Plants, KWT Sri Rejeki.

1. PENDAHULUAN

Di zaman modern ini, pembangunan wisata edukasi (eduwisata) dilakukan dengan pendekatan pertumbuhan, pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, yang bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat (Kemenparekraf, 2021). Eduwisata merupakan sinkronisasi kegiatan edukasi dengan kegiatan wisata yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung berkaitan dengan lokasi yang sedang di kunjungi (Lestari, dkk, 2023). Eduwisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dapat menjadi pilar proses pembangunan dan jika dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah (Soeraji, 2020).

Di Wilayah Kecamatan Landasan Ulin Utara (LAURA), Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan dikenal sebagai wilayah pertanian yang memasok kebutuhan sayur mayur untuk wilayah kota Banjarbaru dan sekitarnya. Berdasarkan data statistik 2023, jumlah usaha pertanian perorangan di Kecamatan liang anggang yang menanam tanaman pangan sebanyak 325 orang, hortikultura sebanyak 1.184 orang, perkebunan 79 orang dan jasa pertanian sebanyak 10 orang. Pada data juga menunjukkan kecamatan liang anggang menempati posisi kedua wilayah di Banjarbaru yang menghasilkan komoditas pertanian terbanyak (BPS Banjarbaru, 2023). Sebagaian besar komoditi tanaman yang dikembangkan yaitu bawang daun, sawi, kangkung, cabai besar, kacang panjang, cabai rawit, tomat, terong, buncis, ketimun, dan bayam (Syarifah, dkk, 2020). Di Wilayah LAURA, terdapat komunitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki yang terbentuk sejak 2016 beranggotakan 30 orang ibu rumah tangga atau perempuan yang termasuk kelompok ekonomi produktif dalam bidang pertanian (Tirta, 2021). Selain membudidayakan sayur mayur, mereka juga membudidayakan beberapa tanaman herbal yang memuat kearifan lokal yaitu bawang dayak, bunga telang dan bawang suna (Muthia, dkk, 2022). Tanaman herbal tersebut juga diolah menjadi produk komersil yang diperjualbelikan yaitu simplisia, teh herbal ataupun serbuk herbal yang telah memiliki izin pIRT (Muthia, dkk, 2023) dan pengurusan izin halal (Akbar, dkk, 2023).

Tanaman herbal merupakan bagian integral dari budaya kesehatan masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah LAURA. Optimalisasi pemanfaatan tanaman herbal sebagai kearifan lokal tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat setempat tetapi juga menjadi daya tarik wisata yang unik (Tirtayani, dkk, 2024). Di wilayah Kalimantan Selatan, konsep eduwisata herbal belum banyak dikembangkan. Baru terdapat satu UPTD Kebun Raya Banua yang dikelola oleh Instansi Pemerintahan yaitu Badan Riset Daerah Kalimantan Selatan yang mengelola keanekaragaman hayati tumbuhan endemik kalimantan (PerGub Kalsel, 2022), namun belum

terdapat eduwisata yang dikelola langsung oleh masyarakat. Wilayah LAURA memiliki potensi pengembangan pariwisata. KWT Sri Rejeki saat ini sendiri mulai merintis sektor usaha pariwisata dibina UPT. BPP Liang Anggang namun masih belum terkonsep dengan baik dan minim fasilitas. Mulai terdapat kunjungan dari anak sekolah namun kegiatan tersebut sangat terbatas. Pengembangan eduwisata ini tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki taraf ekonomi mereka (Margono, 2019).

Kelompok pelaksana dan tim mitra menyadari terdapat beberapa masalah dalam proses pengembangan eduwisata antara lain belum terdapat pengelolaan usaha yang baik dan sistematis meliputi perencanaan, keuangan dan operasional. Minimnya pemasaran sehingga belum banyak masyarakat yang mengetahui eduwisata tersebut.

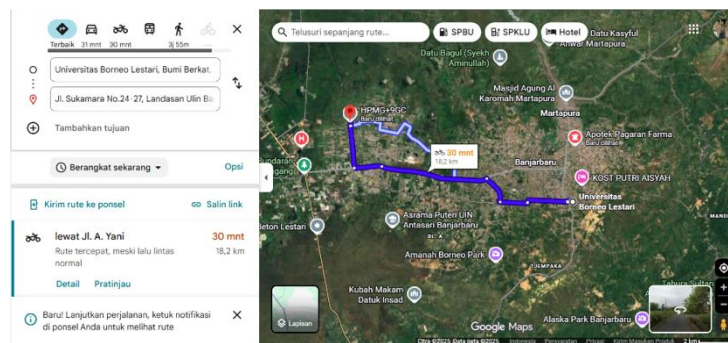
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Di wilayah Kalimantan Selatan, konsep eduwisata herbal belum banyak dikembangkan. Baru terdapat satu UPTD Kebun Raya Banua yang dikelola oleh Instansi Pemerintahan yaitu Badan Riset Daerah Kalimantan Selatan yang mengelola keanekaragaman hayati tumbuhan endemik kalimantan (Pergub Kalsel, 2022), namun belum terdapat eduwisata yang dikelola langsung oleh masyarakat. Wilayah LAURA memiliki potensi pengembangan pariwisata. KWT Sri Rejeki saat ini sendiri mulai merintis sektor usaha pariwisata dibina UPT. BPP Liang Anggang namun masih belum terkonsep dengan baik dan minim fasilitas.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat, KWT Sri Rejeki

Kelompok pelaksana dan tim mitra menyadari terdapat beberapa masalah dalam proses pengembangan eduwisata antara lain belum terdapat pengelolaan usaha yang baik dan sistematis meliputi perencanaan, keuangan dan operasional. Minimnya pemasaran sehingga belum banyak masyarakat yang mengetahui eduwisata tersebut. Pengembangan eduwisata ini tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki taraf ekonomi mereka (Margono, 2019).



Gambar 2. Rute dari UNBL ke KWT Sri Rejeki

3. KAJIAN PUSTAKA

Potensi pariwisata merujuk kepada segala aspek yang ada di suatu lokasi tujuan wisata dan memiliki daya tarik untuk mengundang orang-orang untuk mengunjunginya (Suwantoro & Gamal, 2018). Faktor-faktor utama yang memengaruhi potensi pariwisata mencakup: kondisi fisik, objek dan atraksi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana wisata, infrastruktur dan masyarakat. Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (community-based tourism) menawarkan pendekatan yang berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat lokal dan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan (Susfenti, 2016; Prihanta et al., 2017).

Wisata edukasi adalah jenis pariwisata yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pengalaman rekreasi, berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengunjung tentang aspek tertentu dari lingkungan, budaya, atau keterampilan lokal. Dengan berbagai potensi dari mulai ekowisata, dan wisata agro berbasis pendidikan di KWT Sri Rejeki belum dimanfaatkan secara optimal (Prayitno, 2024)

Strategi pengembangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rangkuti (2017), adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang, dengan mempertimbangkan program tindak lanjut dan sumber daya yang tersedia.

Sunaryo (2013) menguraikan bahwa kerangka pengembangan destinasi pariwisata minimal harus mencakup komponen-komponen inti seperti :

- 1) Objek dan daya tarik (Attractions) merupakan segala sesuatu yang ada di objek wisata yang memiliki nilai atau keindahan tersendiri yang dapat menarik perhatian wisatawan, baik itu alam, budaya maupun hasil buatan manusia seperti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh manusia.
- 2) Aksesibilitas (Accessibility) yaitu bagaimana tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai objek wisata baik itu akses jalan maupun akses jaringan internet dan kendaraan.
- 3) Amenitas (Amenities) yaitu yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung kenyamanan wisatawan, meliputi: akomodasi, rumah makan, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, kendaraan, pusat perbelanjaan.
- 4) Kelembagaan (Institutions) yaitu mencakup bagaimana peran lembaga dalam terlaksananya kegiatan pariwisata.

4. METODE

- a. Melakukan pendampingan pengelolaan usaha dan pembukuan UMKM. Peserta KWT Sri Rejeki akan didampingi dalam membentuk sistem pengelolaan eduwisata yang baik dimulai dari pembuatan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, masing-masing koordinator bidang serta anggota. Kemudian membantu mengarahkan peserta untuk membuat sistem pembukuan berbasis digital secara sistematis, agar setiap aliran keuangan yang masuk maupun keluar dapat tercatat dengan baik dan memudahkan para peserta pada saat mau mengatur *cash flow* dari eduwisata yang ada di KWT Sri Rejeki tersebut.
- b. Melakukan peningkatan fasilitas eduwisata herbal berbasis digital dan kearifan lokal serta penambahan koleksi tanaman khas kalimantan. Alat teknologi dan inovasi yang akan ditambahkan antara lain adalah penambahan rak semai, *Herbal Bar*, *Slow Juicer*, *Mesin Cup Sealer*, serta penambahan koleksi tanaman khas kalimantan yang akan diambil dari kebun obat tradisional Universitas Borneo Lestari.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan pada bidang manajemen melalui lima tahapan pelaksanaan pengabdian yaitu :

1) Sosialisasi

Pada tahap awal untuk melakukan kegiatan ini tim pelaksana (dosen dan mahasiswa UNBL) melakukan persiapan kegiatan yang berkoordinasi dengan tim mitra.



Gambar 3. Koordinasi dan Sosialisasi dengan mitra

2) Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan pelatihan terkait dengan perencanaan usaha serta merancang kelengkapan fasilitas dan paket kegiatan eduwisata.



Gambar 4. Pelatihan perencanaan usaha dan brosur eduwisata



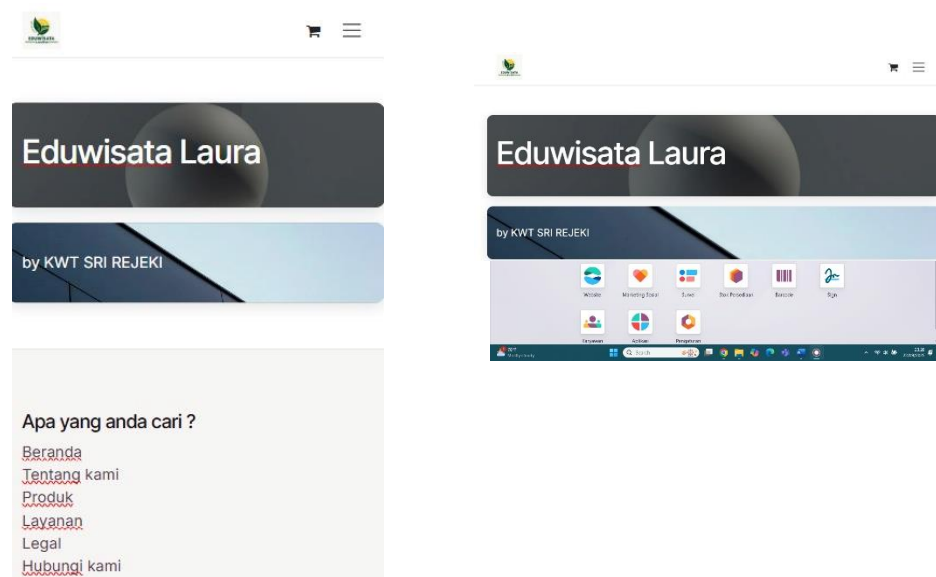
Gambar 5. Brosur dan Struktur Organisasi Pengelola Eduwisata Laura

3) Penerapan Teknologi

Pada penerapan teknologi terdapat beberapa alat-alat yang digunakan seperti portable *booth*, *slow juicer* dan *cup sealer*.



Gambar 6. Serah terima Produk Inovasi dan Teknologi



Gambar 7. Aplikasi Kasir digital online
<https://eduwisatalaura.odoo.com/odoo>

4) Pendampingan dan Evaluasi

Tahap selanjutnya yaitu pendampingan kepada mitra dalam peningkatan aspek manajemen pada Eduwisata Laura serta dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan peserta terkait inovasi produk

5) Keberlanjutan Program

Proses ini dilakukan setelah seluruh kegiatan pendampingan dan evaluasi selesai. Untuk rencana jangka panjang diperlukan inovasi sesuai dengan kebutuhan.

b. Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini menekankan kepada kegiatan pengembangan eduwisata berbasis herbal yang dikelola oleh masyarakat. KWT Sri Rejeki merupakan suatu perkumpulan wanita dan Ibu-ibu di daerah Liang Anggang Banjarbaru, Kalimantan Selatan yang memiliki potensi lahan kebun tanaman, terutama tanaman-tanaman herbal yang juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi sarana edukasi wisata.

Akan tetapi, permasalahan utama yang ada di KWT Sri Rejeki adalah dari bagian manajemen dan pemasaran, sehingga dilakukan pengembangan pada kedua aspek tersebut agar dapat meningkatkan dampak dan manfaat positif dari potensi yang dimiliki.

Tim dosen UNBL bertindak sebagai pelaksana, melakukan pendampingan dalam mengembangkan potensi eduwisata tersebut. Dari segi manajemen dilakukan pendampingan mulai dari sosialisasi, pelatihan perencanaan usaha, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Hal yang sama juga dilakukan dalam upaya pengembangan dari aspek pemasaran.

Sosialisasi yang dilakukan dalam bidang manajemen adalah mengenai pengelolaan usaha dan pembukuan UMKM, selanjutnya dilakukan pelatihan terkait perencanaan usaha dengan pembuatan brosur

usaha serta pembentukan struktur organisasi. Hal ini dilakukan agar Eduwisata Laura bisa dikelola dengan baik oleh orang-orang yang sudah ditunjuk dengan tetap melibatkan peran serta aktif seluruh anggota KWT. Pada tahap penerapan teknologi, diberikan tambahan fasilitas-fasilitas pendukung dalam menunjang kegiatan eduwisata seperti *portable booth*, *slow juicer* dan lain-lain, lalu kemudian dilakukan pendampingan dalam peningkatan aspek manajemen tersebut.

Sedangkan pada aspek pemasaran, anggota KWT diberikan sosialisasi terkait penggunaan sarana digital untuk meningkatkan promosi serta memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Pelatihan yang diberikan berupa pembuatan akun sosial media dan konten-konten promosi untuk menarik minat pengunjung, Penerapan teknologi yang digunakan adalah penggunaan *e-commerce* dan *social media* sebagai wadah melakukan promosi. Pendampingan pada aspek ini dilakukan berkala setiap minggu selama periode pengabdian berlangsung, dan pada keberlanjutan program, disusun rencana untuk membuat konten melalui peran serta *influencer* untuk meningkatkan jumlah animo masyarakat.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan ini adalah Tim mitra mampu mengelola Eduwisata Laura dengan terbentuknya struktur organisasi, membuat katalog wisata dan melengkapi fasilitas pendukung kegiatan Eduwisata sehingga dapat meningkatkan aspek manajemen pada Eduwisata Laura. Dari hasil ini diharapkan Eduwisata Laura bisa berkembang lebih baik dan lebih dikenal bukan hanya di daerah tapi sampai ke nasional. Saran yang dapat diberikan untuk selanjutnya adalah meningkatkan lagi fasilitas pendukung serta peningkatan penggunaan sistem digitalisasi guna mempermudah pengelolaan eduwisata.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kemdiktisaintek atas Dana Hibah Pengabdian melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2025 dengan Nomor Kontrak Induk 128/C3/DT.05.00/PM/2025 dan Kontrak Turunan 100/LL11/KM/2025,012/UNBL/LP2M/ppm-10.2/0625 dan kepada Yayasan Borneo Lestari beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Borneo Lestari atas dukungan dan semangatnya.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. O., Muthia, R., Putri, A. N., Dewi, C. K., Amalia, E. A., Ananda, L. R., & Alfina, S. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal Bagi Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki Kecamatan Landasan Ulin. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(4), 219-223.
- BPS Kota Banjarbaru. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Kota Banjarbaru. Penerbit BPS Kota Banjarbaru, Banjarbaru.
- Hendarsyah, D. (2020). Pemasaran digital dalam kewirausahaan. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 25-43.

- Juhari, S. A., Zaenuri, M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Kerajinan Bambu Di Brajan, Sendang Agung, Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 4, 92-99.
- Lestari, S., Dian, C., Mutiawati, M., Suri, M., & Nelliraharti, N. (2023). Ekonomi hijau: Sosialisasi penerapan eduwisata tanaman obat sebagai salah satu alternatif peningkatan nilai ekonomi dan imun tubuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Inotec*, 5(1), 1-10
- Manto, R. A., Indriani, R., & Saleh, Y. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango). *Agri-Sosioekonomi*, 19(2), 761-768.
- Margono, A., Hidayatun, M. I. (2019). Fasilitas Wisata Edukasi Budidaya Tanaman Obat dan Pengolahan Jamu Tradisional di Kota Malang. *Edimensi arsitektur*, VII(1), 769-776.
- Muthia, R., Akbar, D. O., Putri, A. N., Sandi, D. A. D., Vebruati, V., & Kunmariana, R. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sri Rejeki pada Pengolahan Sediaan Umbi Bawang Dayak (*Eleutherine bulbosa* Urb.): Empowerment of Sri Rejeki Farmer Women's Group on Preparation of Dayak Onion Bulb Form (*Eleutherine bulbosa* Urb.). *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(5), 699-704.
- Muthia, R., Putri, A. N., Hasymi, L. F., Fitriyanti, F., & Fitriah, R. (2023). Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Simplisia Dan Teh Celup Bawang Dayak Melalui Pengurusan Pirt Di Kwt Sri Rejeki. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 109-115.
- Peraturan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 017 tahun 2022 tentang Pola Tata Kelola Unit Pelaksana Teknis Daerah Yang Menerapkan Badan Layanan Umum Daerah.
- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Prayitno, G., Wahyuni, S., Iyati, W., Tarno, H., Hayat, A., Fauziah, S. H., & Hasna, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Desain Museum Desa Pertanian Karangpatihan: Integrasi Wisata Edukatif dan Pengembangan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(2), 287-302. <https://doi.org/10.36985/09zx2v34>
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan model wisata edukasi di objek wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Rangkuti, F. (2017). *Tehnik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Saeroji, A. (2020). Penggunaan istilah 'wisata alam'dan 'ekowisata': sebuah telaah singkat. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(2), 147-154.
- Sandi, D. A. D., Putri, A. N., Muthia, R., Akbar, D. O., Vebruati, V., & Kurniawan, G. (2022). Pemberdayaan Pembuatan Simplisia Dan Celupan Bunga Telang (*Clitoria Ternatea*) Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Sri Rejeki Di Banjarbaru. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 225-229.

- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi pemasaran digital dalam mendorong keberhasilan wirausaha di era digital. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), 312-324
- Sunaryo, Bambang. (2013). "Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia". Yogyakarta : Grava Media.
- Susfenti, N. E. M. (2016). Pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (community-based tourism-CBT) di Desa Sukajadi Kecamatan Carita. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 75-86
- Suwantoro, & Gamal. (2018). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi.
- Syarifah, S., Rifiana, R., & Santoso, D. (2020). Pengelolaan Usahatani Tanaman Sayuran di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 4(3), 20-26
- Tirta, J. (2021). Peranan Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus: Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 1(2).
- Tirtayani, G. A., Budihartanti, P., Sari, N.L.W.P., Putri, N. N. O., Sanjaya, S.B.M.D.O. (2024). Optimalisasi Tanaman Obat Dan Jamu Dalam Promosi Pariwisata Desa Buah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(2), 59-66.